



POLA PERSEBARAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN 2X11 KAYU TANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Dani Gustika¹, Sri Mariya²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email danigustika365@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui sebaran industri kecil pinyaram dan bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman, dan mengetahui kondisi ekonomi rumah tangga pedagang industri makanan tradisional pinyaram dan bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang pinyaram dan bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam. Berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi, diketahui jumlah pedagang pinyaram dan bika keseluruhan di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam sebanyak 18 orang pedagang, yakni pedagang bika 7 orang dan pedagang pinyaram 11 orang. Hasil penelitian ini adalah 1) Pola persebaran Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam dikategorikan acak atau *Random* dengan nilai indeks T 1,020926. 2) Kondisi ekonomi rumah tangga pedagang bika berada pada fase kritis atau belum layak, dengan angka 74% dan kondisi ekonomi rumah tangga pedagang pinyaram berada pada kategori layak (sejahtera) dengan angka 126%.

KataKunci: Pola, Industri, Rumah Tangga, Kondisi Ekonomi

Abstract

The purpose of this research was to determine the distribution of small industries of Pinyaram and Bika in District 2X11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, and to find out the economic conditions of the traders' households in the traditional food industry of Pinyaram and Bika in District 2X11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman. This type of research is descriptive quantitative with survey methods. The population of this study were all pinyaram and bika traders in the 2X11 Kayu Tanam Subdistrict. Based on the data obtained through observation, it is known that the total number of pinyaram and bika traders is in Sub District 2X11 Kayu Tanam as many as 18 traders, namely traders, bika 7 people and pinyaram traders 11 people. The results of this study are 1) Distribution pattern of Home Industry in Kecamatan 2X11 Kayu Tanam is categorized as random or Random with the index value of T 1.020926. 2) The economic conditions of Bika's merchant households are in the critical phase or not yet feasible, with a figure of 74% and the economic conditions of the Pinyaram merchant households are in the category of decent (prosperous) with a figure of 126%.

Keyword: Pattern, Industry, Household, Economic Conditions

¹ Mahasiswa Program Studi Geografi untuk Wisuda September 2018

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dapat diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Hakikat dari pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai keseimbangan, keserasian dan keselarasan seluruh aspek-aspek pembangunan (Tikson, 2005).

Angkatan kerja merupakan salah satu aspek pendukung terciptanya pembangunan nasional. Berdasarkan data BPS tahun 2017, angkatan kerja Indonesia mencapai 131,55 juta jiwa dan lebih 50% diantaranya berada di pedesaan yang bekerja di sektor pertanian

Fenomena ini menyulitkan sebagian besar angkatan kerja untuk bekerja di sektor formal, karena mensyaratkan tingkat pendidikan dan keahlian yang tinggi. Oleh karena itu, hal ini menjadi masalah utama dalam pembangunan nasional. Salah satu alternatif untuk mengatasi

permasalahan di atas adalah dengan memberdayakan sektor informal dan sektor ekonomi tradisional.

Kabupaten Padang Pariaman dikenal dengan makanan tradisionalnya, yang mempunyai potensi untuk berkembang. Berdasarkan data BPS tahun 2016, Kabupaten Padang Pariaman memiliki 4 nagari, 6.204 dari 26.501 jiwa total rumah tangga mempunyai potensi besar dari informal berupa makanan tradisional.

Makanan tradisional berupa pinyaram dan bika merupakan salah satu makanan tradisional sektor industri kecil. Makanan ini sudah dikenal cukup lama dan turun temurun bagi masyarakat Sumatera Barat. Dan merupakan salah satu makanan khas masyarakat dari daerah Padang Pariaman. Berikut dibawah ini data Industri Bika dan Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017.

Tabel 1. Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Desa/Kelurahan
1	Pinyaram Pidi	Kayu Tanam
2	Pinyaram Raini	Kayu Tanam
3	Pinyaram Anisa	Kayu Tanam
4	Bika Daun Baru (Agusti)	Kayu Tanam
5	Bika Palabihan (Afrizon)	Kayu Tanam
6	Bika Palabihan (Robby)	Kayu Tanam
7	Pinyaram Amak	Kapalo Hilalang

8	Pinyaram Tina	Kayu Tanam
9	Pinyaram Bunda	Kayu Tanam
10	Pinyaram Nafis	Kayu Tanam

N o	Nama Perusahaan	Desa/Kelurahan
11	Pinyaram Upik	Kayu Tanam
12	Pinyaram Mak Tuo	Kayu Tanam
13	Pinyaram Fitri	Kayu Tanam
14	Pinyaram Nurhayati	Kayu Tanam
15	Pinyaram Berkah	Kayu Tanam
16	Pinyaram Mak Upik	Kayu Tanam
17	Pinyaram Jalinar	Kayu Tanam
18	Pinyaram Habil	Kayu Tanam

Sumber : Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan data di atas industri bika dan pinyaram mendominasi di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam yaitu 15 industri Pinyaram dan 3 industri Bika.

Industri makanan tradisional pinyaram pada saat sekarang dalam perkembangannya di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam, dalam melaksanakan produksi banyak menemui hambatan dalam segi modal, hal ini terlihat dari hasil industry yang masih kecil, serta pemasaran yang belum begitu meluas.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melihat dan mengkaji persebaran industri makanan tradisional pinyaram dan bika di Kabupaten Padang Pariaman dengan judul penelitian “Pola Persebaran Industri Rumah Tangga

di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman”

Industri diartikan kegiatan merubah bentuk suatu benda sehingga mempunyai nilai tambah yang akan dijual kembali (Sudiarditha, 2009). Sedangkan menurut Bintarto (1987) Industri adalah bagian dari proses-proses produksi dimana bagian dari proses produksi itu tidak mengambil bahan-bahan langsung dari alam yang kemudian mengolahnya hingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat.

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi

dengan mutu setinggi-tingginya (I Made Sandi, 1985)

Menurut Azmiral dalam Fatria (2017), terdapat 6 konsep yang berkaitan dengan industri, antara lain: a) bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam untuk dimanfaatkan lebih lanjut, b) bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah sebagai sarana produksi dalam industri, c) barang setengah jadi adalah bahan mentah yang telah mengalami beberapa tahap industri dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi, d) barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai, e) rancang bangun industri adalah kegiatan industri berhubungan dengan perencanaan pendirian industri/pabrik secara keseluruhan, f) perekayasa industri adalah kegiatan industri berhubungan dengan perancangan dan pembuatan mesin/peralatan pabrik.

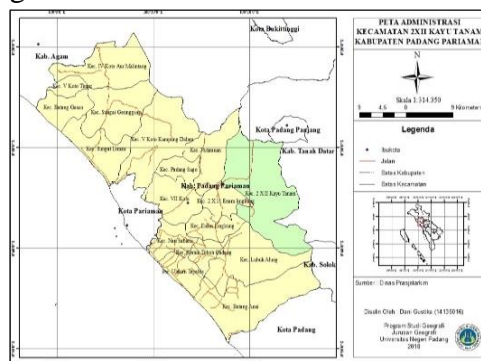
Industri di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Tambunan, 1993):

1. Industri rumah tangga jumlah pekerjanya 1-4 orang
2. Industri kecil jumlahnya pekerjanya 5-19 orang
3. Industri menengah jumlah pekerjanya 20-99 orang
4. Industri besar jumlah pekerjanya 100 orang atau lebih.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif dengan metode survei dan dengan analisis kuantitatif. Metode penelitian deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan mendeskripsikan data atau menjelaskan peristiwa dan kajian-kajian yang ada pada masa sekarang (Sugiyono, 2007:65).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman. Pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2018. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada peta gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Peta Administrasi

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah peta administratif Kecamatan 2X11 Kayu Tanam

Sesuai dengan tujuan penelitian, populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang Pinyaram dan Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam. Berdasarkan data yang didapatkan melalui observasi awal,

diketahui jumlah pedagang pinyaram dan bika keseluruhan di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam sebanyak 18 orang pedagang.

Penentuan sampel responden didasarkan kepada jumlah pedagang pinyaram dan bika yang ada di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam. Sesuai dengan data yang diperoleh, jumlah pedagang pinyaram dan bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam sebanyak 18 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007), jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data penelitian adalah:

1. Pola Persebaran Industri

Titik koordinat yang telah didapatkan dari observasi dilapangan diinput kedalam komputer dengan menggunakan aplikasi ArcGIS 10.1 dengan analisis *Waypoint* sehingga membentuk titik-titik persebaran lokasi.

Untuk mengetahui pola persebaran lokasi industri digunakan analisis tetangga terdekat dengan rumus sebagai Titik koordinat yang

telah didapatkan dari observasi dilapangan diinput kedalam komputer dengan menggunakan aplikasi ArcGIS 10.1 dengan analisis *Waypoint* sehingga membentuk titik-titik persebaran lokasi. Berikut:

$$T = \frac{J_u}{J_h} \dots\dots\dots \text{(Sumber: Bintarto: 1979)}$$

Keterangan :

- T : Indeks penyebaran tetangga terdekat
- Ju : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekatnya
- Jh : Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola Random = $\frac{1}{\sqrt{P}}$
- P : Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi luas wilayah (A).

Kategori Indeks Persebaran (T):

- I = Nilai T dari 0 - 0,7 adalah pola bergerombol (*cluster pattern*);
- II = Nilai T dari 0,7 – 1,4 adalah pola tersebar tidak merata (*random pattern*);
- III = Nilai T dari 1,4 – 2,1491 adalah pola tersebar merata (*dispersed pattern/uniform*)

2. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga

Indikator keadaan ekonomi rumah tangga pedagang pinyaram dan bika dapat dilihat dari: a) pendapatan, b) pengeluaran untuk pangan, dan c) daya beli rumah tangga.

a. Pendapatan Rumah Tangga Pedagang

Struktur pendapatan rumah tangga pedagang dapat ditentukan sebagai berikut:

$$PPSP = \left(\frac{TPSP}{TP} \right) \times 100\% \text{ (Departement Pertanian 2008)}$$

Dimana:

PPSP = Pangsa pendapatan sektor perdagangan

TPSP = Total pendapatan dari sektor perdagangan (Rp/th)

TP = Total pendapatan rumah tangga pedagang (Rp/th)

b. Pengeluaran untuk pangan

Semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga pedagang masih terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar (*subsistence*). Secara sederhana pangsa pengeluaran untuk pangan dapat dihitung sebagai berikut:

$$PPEP = \left(\frac{PEP}{TE} \right) \times 100\%$$

(Departement Pertanian 2008)

Dimana:

PPEP = Pangsa pengeluaran untuk pangan

PEP = pengeluaran untuk pangan (Rp/th)

TE = Total pengeluaran pendapatan rumah tangga (Rp/th)

c. Daya Beli Rumah Tangga

Perkembangan daya beli rumah tangga pedagang dapat juga dipakai sebagai indikator kesejahteraan. Bagi pedagang yang sumber pendapatan utamanya dari sektor perdagangan, tingkat daya beli pedagang dapat ditentukan sebagai berikut:

$$Db = \frac{\text{rata-rata total pendapatan}}{\text{Rata-rata total pengeluaran}} \times 100\%$$

(Departement Pertanian 2008)

Persentase (%)	Kategori
< 100	Rumah tangga miskin
100	Rumah tangga sejahtera
>100	Rumah tangga sangat sejahtera

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Pola Persebaran Industri Rumah Tangga Pedagang Bika dan Pinyaram.

Berdasarkan hasil dilapangan ditemukan 18 titik lokasi industri Pinyaram dan Bika.

Titik-titik tersebut dapat didistribusikan dalam tabel sebagai berikut :

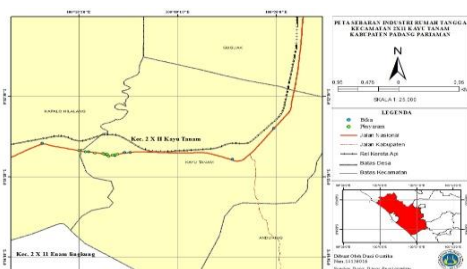
Tabel 2. Titik Koordinat Industri Rumah Tangga

No	Nama	Koordinat		Nagari
		X	Y	
1	Kue Bika	100.3064	- 0.80667	Kepala Hilalang
2	Kue Bika	100.4156	- 0.57028	Kayu Tanam
3	Kue Bika	100.4997	- 0.57223	Kayu Tanam
4	Kue Bika	100.5119	- 0.57223	Kayu Tanam
5	Kue Bika	100.4911	-0.5925	Kayu Tanam
6	Kue Bika	100.5883	- 0.76389	Kayu Tanam
7	Kue Bika	100.4763	- 0.58139	Kayu Tanam
8	Kue Pinyaram	100.3936	- 0.56668	Kepala Hilalang
9	Kue Pinyaram	100.4486	- 0.57501	Kayu Tanam
10	Kue Pinyaram	100.4522	- 0.57723	Kayu Tanam
11	Kue Pinyaram	100.4572	- 0.57778	Kayu Tanam
12	Kue Pinyaram	100.4592	-0.5775	Kayu Tanam
13	Kue Pinyaram	100.4716	- 0.58028	Kayu Tanam
14	Kue Pinyaram	100.4775	- 0.57917	Kayu Tanam
15	Kue Pinyaram	100.4822	- 0.57723	Kayu Tanam
16	Kue Pinyaram	100.4299	- 0.57472	Kayu Tanam
17	Kue Pinyaram	100.4083	- 0.57001	Kayu Tanam

18	Kue Pinyaram	100.4614	-	Kayu Tanam
			0.58278	

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nagari yang memiliki jumlah industri pinyaram dan bika adalah nagari Kayu Tanam dengan jumlah industri pinyaram dan bika sebanyak 18 titik, selanjutnya nagari Kapalo Hilalang dengan jumlah 2 titik, nagari Guguk dan nagari Anduring dengan tidak ada titik industri pinyaram dan bika. Seperti terlihat pada peta persebaran lokasi industri dibawah ini;



Gambar 2. Peta Persebaran Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa persebaran lokasi industri rumah tangga yang ada tidak merata diseluruh nagari yang ada di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam. Lokasi industri rumah tangga paling banyak ditemukan di Nagari Kayu Tanam sedangkan paling sedikit ditemukan di Nagari Kapalo Hilalang dan Nagari yang tidak ada lokasi industri berada di Nagari Guguk dan Anduring. Dari hasil perhitungan NNA (*Nearest*

Neighbour Analysis) untuk persebaran lokasi Industri Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman dikategorikan Acak (*Random*) dengan nilai indeks T 1,020926.

2. Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Pedagang

a. Pendapatan

Pendapatan pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam tergolong rendah. Dimana pendapatan terbanyak berada pada kisaran Rp. 7.200.000,00 hingga Rp. 11.260.000,00 per tahun. Pendapatan tersebut merupakan gabungan dari pendapatan sektor perdagangan Bika dan sektor non perdagangan Bika, dimana pendapatan dari sektor perdagangan Bika berkisar antara Rp. 7.200.000,00 hingga Rp. 27.504.000,00 per tahun.

Sedangkan pendapatan pedagang Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam tergolong rendah, dimana pendapatan terbanyak berada pada kisaran Rp. 6.000.000,00 hingga Rp. 13.600.000,00 per tahun. Pendapatan tersebut gabungan dari sektor perdagangan dan non perdagangan. Yang mana pendapatan dari sektor perdagangan Pinyaram berkisar antara Rp.

6.000.000,00 sampai Rp. 44.004.000,00 per tahun.

Dari hasil lapangan, didapatkan semua responden pekerjaannya sebagai pedagang Bika dan Pinyaram. Pekerjaan ini dilakukan oleh kaum ibu rumah tangga, karena tingginya keterampilan atau keahlian mereka dalam membuat adonannya. Sedangkan para suami kebanyakan bertugas mencari bahan mentah untuk diproduksi.

Berdasarkan sumber pendapatan pedagang, didapatkan pangsa pendapatan pedagang Bika dan Pinyaram adalah 100%. Artinya tingkat pendapatan rumah tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam bergantung kepada perdagangan Bika dan Pinyaram.

Dilihat dari ketentuan UMR (Upah Minimal Regional) tahun 2018, maka diperoleh total pendapatan sebagian kecil rumah tangga pedagang Bika dan Pinyaram sudah termasuk sejahtera, sedangkan sebagian lainnya masih termasuk miskin. UMR Sumatera Barat tahun 2018 adalah Rp. 2.119.067,00 perbulan atau setara dengan Rp 25.428.804,00 pertahun. Hasil penelitian menunjukkan 85,72% rumah tangga pedagang Bika berpendapatan dibawah UMR, dan 14,28% sudah memiliki pendapatan di atas UMR. Untuk rumah tangga pedagang Pinyaram menunjukkan 18,18% berpendapatan diatas UMR, dan 81,82% rumah

tangga pedagang Pinyaram berpendapatan di bawah UMR. Artinya sebagian besar rumah tangga pedagang Bika dan Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam berpendapatan rendah dan dilihat dari total pendapatan rumah tangga pedagang Bika dikatakan masih belum dalam kehidupan sejahtera.

Sedangkan jika dibandingkan dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL), dimana KHL Kabupaten Padang Pariaman Rp.1.800.725,00 atau setara dengan Rp 21.608.700,00 pertahun. Setelah pengolahan data, hanya 1 orang pedagang Bika atau 14,28% yang memiliki kehidupan layak, sedangkan 6 orang pedagang lainnya atau 85,72% dalam kehidupan yang tidak layak. Untuk pedagang Pinyaram terdapat 2 orang pedagang atau 18,18% yang memiliki kehidupan layak, sedangkan 9 orang pedagang lainnya atau 81,82% dalam kehidupan yang tidak layak.

b. Pengeluaran

Total pengeluaran rumah tangga pedagang Bika adalah Rp. 128.755.000,00 per tahun. Dimana pengeluaran pedagang untuk pangan berkisar pada Rp. 10.080.000,00 sampai Rp. 20.760.000,00 yaitu 80,61% dan pengeluaran untuk non pangan berkisar antara Rp. 795.000,00

sampai Rp. 6.950.000,00 yaitu 11,39% . Pengeluaran non pangan ini secara garis besar digunakan untuk pendidikan, listrik serta kebutuhan lainnya seperti uang saku anak, uang transportasi, uang bahan bakar, serta uang rokok. Sedangkan untuk total pengeluaran pedagang Pinyaram adalah Rp. 141.799.000,00 per tahun. Dimana pengeluaran pedagang untuk pangan berkisar pada Rp. 7.380.000,00 sampai Rp. 16.200.000,00 yaitu 81,42% dan pengeluaran untuk non pangan berkisar antara Rp. 732.000,00 sampai Rp. 4.150.000,00 yaitu 18,58%

Adapun biaya pendidikan dikeluarkan responden Bika berkisar Rp. 100.000,00 sampai Rp. 200.000,00 perbulan. Untuk pembayaran listrik pedagang cukup membayar Rp. 50.000,00 sampai Rp. 150.000,00 perbulan. Keperluan lainnya sekitar Rp. 30.000,00 sampai Rp. 500.000,00 perbulan. Sedangkan biaya pendidikan dikeluarkan responden Pinyaram berkisar Rp. 100.000,00 sampai Rp. 150.000,00 perbulan. Untuk pembayaran listrik pedagang cukup membayar Rp. 60.000,00 sampai Rp. 250.000,00 perbulan. Keperluan lainnya sekitar Rp. 30.000,00 sampai Rp. 80.000,00 perbulan Setelah observasi kelapangan, peneliti menemukan bahwa pedagang umumnya

menggunakan uangnya untuk kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, biaya pendidikan tidak termasuk uang sekolah, karena sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas tidak dipungut biaya. Para pedagang hanya menggunakan uang tersebut untuk keperluan seragam serta ongkos untuk ke sekolah. Sedangkan untuk biaya produksi hanya digunakan untuk pembelian bahan produksi seperti tepung, kelapa, gula dan lain-lainnya. Sedangkan untuk pekerja pedagang cenderung bekerja sendiri atau hanya melibatkan suami dan anak-anaknya, hal ini berarti menunjukkan tidak membutuhkan dana untuk upah pekerja.

Pemenuhan kebutuhan pangan pedagang Bika adalah 80,61 persen. Ini artinya rumah tangga pedagang masih terkonsentrasi kepada pemenuhan kebutuhan pokok. Tetapi 19,39 persen rumah tangga pedagang telah berusaha memenuhi kebutuhan sekundernya. Untuk kebutuhan pangan pedagang Pinyaram adalah 81,42 persen, menunjukkan pedagang masih terkonsentrasi pada kebutuhan pokok. Tetapi 18,58 persen rumah tangga pedagang telah berusaha memenuhi kebutuhan sekundernya.

Terlihat dari pengeluaran pedagang dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang cukup banyak. Jika dibandingkan dengan

rata-rata pengeluaran perkapita di Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan 2X11 Kayu Tanam sedikit rendah. Dimana rata-rata pengeluaran perkapita untuk pangan Kabupaten Padang Pariaman adalah Rp.473.215,52 perbulan dan rata-rata pengeluaran untuk non pangan adalah Rp. 367.961,99 perbulan. Sedangkan rata-rata untuk pengeluaran pangan pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam adalah Rp. 494.285,713 perbulan dan untuk non pangan Rp. 118.883,333 perbulan. Untuk rata-rata pengeluaran pangan pedagang Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam adalah Rp. 349.847,00 perbulan dan untuk non pangan Rp. 79.815,15 perbulan.

Dengan demikian dapat dikatakan keluarga pedagang Bika dan Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam masih berfokus memenuhi kebutuhan pokok (pangan) yang mengindikasikan rumah tangga berpenghasilan rendah (miskin). Dimana pola konsumsi merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga.

c. Daya Beli Rumah Tangga Pedagang

Berdasarkan daya beli rumah tangga pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam termasuk kritis. Dapat dilihat dari hasil persentase perbandingan

antara rata-rata total pendapatan dengan rata-rata total pengeluaran, dimana hasilnya adalah 74 persen. Rata-rata total pendapatan rumah tangga pedagang Bika dan di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam adalah Rp. 13.728,5714,00 sedangkan rata-rata total pengeluaran rumah tangga pedagang Bika adalah Rp. 18.393.5714,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian rumah tangga pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman dalam keadaan miskin. Sedangkan untuk daya beli rumah tangga pedagang Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam termasuk sejahtera. Dimana hasilnya 126 persen. Rata-rata total pendapatan rumah tangga pedagang Pinyaram adalah Rp. 16.345,4545,00 sedangkan rata-rata total pengeluaran rumah tangga pedagang Pinyaram adalah Rp. 12.890.8182,00. Disimpulkan bahwa kondisi perekonomian rumah tangga pedagang Pinyaram di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman dalam keadaan sejahtera (stabil).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Rumah Tangga di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam memiliki pola persebaran acak atau

Random dengan nilai indeks T 1,020926. Kondisi ekonomi rumah tangga pedagang Bika di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman berada pada fase kritis atau belum layak dengan angka 74% dan daya beli rumah tangga pedagang Pinyaram di Kecamatan 2XII Kayu Tanam yaitu 126% maka berada pada kategori layak (sejahtera).

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

Pertama, pemerintah daerah harus lebih memperhatikan lagi serta membantu usaha-usaha kecil berupa tambahan modal kepada setiap usaha yang dimiliki agar usaha-usaha tersebut dapat lebih meningkatkan usahanya dan mampu menghasilkan produk yang lebih baik lagi dari sisi kualitas dan kuantitasnya sehingga dapat bersaing dipasar global dan mampu memberikan kontribusi besar terhadap PDB UMKM di Indonesia terutama pada Kabupaten Padang Pariaman.

Kedua, adanya pemanfaatan teknologi untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Padang Pariaman terkhusus Kecamatan 2X11 Kayu Tanam dengan cara menyediakan tempat yang efektif melalui bisnis online. Karena masih banyak pedagang Bika dan Pinyaram

yang tidak tahu menahu tentang promosi secara *online*. Kebanyakan dari pengrajin hanya menunggu para pembeli datang ke tempat mereka berdagang dan tidak menjual melalui online. Dengan bisnis *online* ini dapat memberikan peluang besar untuk mendapatkan wisatawan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Statistical Yearbook of Indonesia*. BPS: Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan 2XII Kayu Tanam. 2016. *Kecamatan 2XII Kayu Tanam Dalam Angka 2016*. BPS. Kabupaten Padang Pariaman.
- Bintarto, R. 1987. *Buku Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring
- Departement Pertanian Tahun 2008
- Fatria, Muhammad Akbar. 2017. *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Faculty of Economics Riau University*. Volume 4. Nomor 1.
- Sandi, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Depdikbud.
- Suarditha, I Ketut R. 2009. *Analisis Dampak Usaha Industri Kecil Terhadap Pendapatan dan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Sekitarnya*. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*. Volume 18. Nomor 2.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia. Jakarta.

- Tambunan, Tulus.1993.
Perkembangan Industri Skala
Kecil di Indonesia. Jakarta:
Salemba Empat.
- Tikson, Deddy, 2005.
*Keterbelakangan dan
Ketergantungan, Teori
Pembangunan di Indonesia,
Malaysia dan Thailand,
Ininnawa, Makassar*

